

Pelatihan Keterampilan dan Wawasan Profesional *Cleaning Service* untuk Tenaga Kebersihan Universitas

Liliana Dewi¹, Venny Soetedja², Timotius F. C. W. Sutrisno³, Dimas B. Prakoso⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya

³timotius.febry@ciputra.ac.id

Received: 31 Juli 2019; Revised: 2 Oktober 2021; Accepted: 24 Desember 2021

Abstract

This activity is motivated by the need for a comfortable space for the academics of a university to work and contribute to the country through the quality of education. The purpose of this activity is to improve the competency of soft skill and hard skill of cleaning staff through Professional Cleaning Service training at Ciputra University Surabaya. The method used is training which is accompanied by lectures, demonstrations, practices, and evaluations. There are 2 types of evaluations carried out, namely pre-test and post-test. The results of this training show the value of sig. (2 tailed) of 0,000 ($p < 0,005$) on soft skill and hard skill. This shows that there is a significant effect of training on improving the skills of participants in the field of service management, sanitation competence, and occupational health and safety.

Keywords: *training; service management; sanitation competence*

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan ruang yang nyaman bagi civitas akademika sebuah universitas dalam bekerja dan berkontribusi bagi negara melalui kualitas pendidikan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi *soft skill* dan *hard skill* tenaga kebersihan melalui pelatihan Profesional Cleaning Service di lingkup Universitas Ciputra Surabaya. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang disertai ceramah, demonstrasi, praktek dan evaluasi. Terdapat 2 jenis evaluasi yang dilakukan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,005$) pada *soft skill* dan *hard skill*. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan peserta dalam bidang service management, kompetensi sanitasi, dan kesehatan dan keselamatan kerja.

Kata Kunci: *pelatihan; service management; kompetensi sanitasi*

A. PENDAHULUAN

Universitas merupakan sebuah fasilitas pendidikan yang menjadi pusat pengajaran, penelitian dan pengembangan diri bagi mahasiswa pada umumnya. Kebersihan fasilitas universitas secara garis besar menjadi tanggung jawab semua civitas akademika untuk merawat dan menjaga demi kenyamanan suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan kebersihan fasilitas pendidikan saat ini banyak dikelola oleh tenaga kebersihan yang secara khusus di pekerjaan

mengelola dan merawat fasilitas salah satunya di universitas ciputra, agar nyaman digunakan baik oleh mahasiswa, staf kampus, dosen dan visitor.

Universitas Ciputra merupakan perguruan tinggi yang memiliki fokus pada pengembangan *entrepreneurship*, tidak hanya bagi seluruh civitas akademika, namun juga diharapkan berdampak kepada seluruh faktor eksternal pendukung yang ada di lingkungan universitas. tenaga kebersihan sebagai salah satu faktor pendukung eksternal di dalam

lingkungan universitas menjadi faktor penting kesuksesan pencapaian kinerja kampus pencipta wirausaha muda di masa depan.

Kompetensi pekerja tidak dapat dibangun dengan sendirinya oleh pekerja tersebut hanya dengan pengalaman kerja atau training singkat yang pernah diikuti oleh pekerja tersebut tanpa mempertimbangkan area kerja yang dihadapi. Perspektif kompetensi kerja sering menjadi perdebatan dari dua belah pihak, baik pemberi kerja maupun penyedia layanan kerja. Kondisi inilah yang menjadikan tolak ukur profesionalisme penyedia layanan kerja yang tak jarang berujung pada pemutusan hubungan kerja secara sah (kontrak).

Profesionalisme merupakan sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat atau dilakukan oleh seorang profesional. Seseorang yang memiliki jiwa profesional senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional didorong oleh ciri-ciri: keinginan untuk selalu menampilkan perilaku mendekati ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesion, keinginan untuk mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan. Berangkat dari fenomena di atas dan kebutuhan akan pelayanan tenaga kebersihan yang dapat mendukung tujuan universitas dalam hal menyediakan layanan publik yang bersih dan kondusif bagi calon wirausahawan muda, maka tujuan dari pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan adalah: pelatihan dan pembelajaran hubungan profesionalisme pada tenaga kebersihan dalam lingkungan Universitas Ciputra.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan berupa pelatihan yang bertujuan untuk menghasilkan keterampilan dalam bidang reparasi dan perawatan alat listrik rumah tangga. Untuk melihat tingkat keberhasilan pelatihan dianalisis dengan teknik *paired sample t-test* yaitu untuk melihat ada tidaknya perbedaan

gain score antara *pre-test* dan *post-test* pada peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang.

Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan peserta tentang profesional *cleaning service* dengan cara melakukan tes tulis. Jumlah soal yang diujikan berjumlah 15 soal meliputi 11 pertanyaan kompetensi *soft skill* dan 4 pertanyaan kompetensi *hard skill*.

Setelah *pre-test* dilakukan, selanjutnya diberikan pelatihan kepada peserta. Materi pelatihan meliputi (1) *service management* yang mana memuat standar layanan kerja jasa di lingkup tenaga kebersihan, (2) kompetensi sanitasi yang mana meliputi wawasan dasar sanitasi, serta (3) kesehatan dan keselamatan kerja yang mana memuat tentang kegiatan preventif dalam bekerja untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian, uji t (*t-test*) *pre-test* ke *post-test* pada kompetensi *soft skill* menunjukkan nilai *Levene's Test* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa varian data antara *pre-test* dan *post-test* pada kompetensi *soft skill* adalah heterogen atau berbeda (Sujarweni, 2014: 99), diketahui hasil nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kompetensi *soft skill*. Selanjutnya pengujian, uji t (*t-test*) *pre-test* ke *post-test* pada kompetensi *hard skill* menunjukkan nilai *Levene's Test* sebesar $0,049 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa varian data antara *pre-test* dan *post-test* pada kompetensi *hard skill* adalah heterogen atau berbeda (Sujarweni, 2014: 99), diketahui hasil nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kompetensi *hard skill*. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan tingkat keterampilan peserta meningkat signifikan. Peningkatan keterampilan yang terjadi pada peserta dikatakan sesuai dengan teori *experiential learning* yang menyatakan bahwa metode pelatihan merupakan metode

Pelatihan Keterampilan dan Wawasan Profesional *Cleaning Service* untuk Tenaga Kebersihan Universitas

Liliana Dewi, Venny Soetedja, Timotius F. C. W. Sutrisno, Dimas B. Prakoso

yang efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Hariandja, 2002).

Pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. (Mangkuprawira, 2004) mengatakan pelatihan juga merupakan metode yang efektif untuk mengubah struktur kognitif, memodifikasi sikap dan mengubah keterampilan karena melibatkan proses belajar yang efektif.

Semakin peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki karena semakin banyak informasi yang diperoleh dan peserta pelatihan dapat menerapkan secara langsung dalam kegiatan kerja sehari-hari. Peningkatan keterampilan peserta setelah dilakukan intervensi berupa pelaksanaan pelatihan yang masih dalam taraf kognitif yang mana peserta baru saja memperoleh pengetahuan baru mengenai Service management, Kompetensi sanitasi, dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di lingkup tenaga kebersihan. Selain ilmu yang diperoleh dalam tataran kognitif, peserta juga belum merasakan pengalaman berlatih pada suasana pekerjaan yang sesungguhnya. Idealnya, perkembangan *skills* dari pelatihan harus melewati tiga fase yaitu fase kognitif, fase asosiatif, dan fase autonomi (Randall & Arnold, 2010).

Fase kognitif merupakan fase memperoleh pengetahuan intelektual mengenai keterampilan yang dipelajari. Fase asosiatif adalah fase saat peserta training kembali pada dunia kerja dan mencoba mempraktekkan perilaku baru sesuai dengan yang ia pelajari selama pelatihan. Sedangkan fase autonomi adalah fase dimana perilaku telah muncul secara otomatis akibat proses pembiasaan. Pada pelatihan ini, partisipan baru sampai pada fase kognitif, sehingga belum merasakan manfaat secara langsung.

Pelatihan yang telah dilaksanakan menggunakan metode *experiential learning*, yang artinya melibatkan peserta secara aktif di setiap sesi pelatihan sehingga peserta

belajar dan mengalami secara langsung setiap proses selama pelatihan. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan ceramah dan tanya jawab antara peserta dan trainer, melakukan demonstrasi dan peserta diminta melakukan praktek langsung identifikasi kebersihan dan kewanitaan kerja. Keberhasilan pelatihan ini dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain kompetensi trainer dalam memberikan materi, kelengkapan sarana dan peralatan untuk melakukan praktek, antusiasme peserta saat mengikuti pelatihan, hal ini diketahui dari hasil observasi selama pelatihan berlangsung.

Peserta pelatihan terlihat aktif dalam memberikan argumen terhadap materi pelatihan melalui pertanyaan-pertanyaan. Selain itu, peserta juga aktif terlibat dalam praktek dan diskusi yang diadakan. Peserta juga memberikan penilaian terhadap proses pelatihan yang berlangsung pada akhir proses pelatihan. Evaluasi pelatihan yang terdiri dari evaluasi terhadap materi pelatihan, trainer atau pelatih. Menurut peserta pelatihan, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam peningkatan kinerja tenaga kebersihan universitas.

Tanggapan mengenai pemateri pelatihan, peserta pelatihan merasa puas dan senang dengan cara yang digunakan pelatih dalam menyampaikan materi pelatihan sehingga peserta bisa menyerap dan memahami informasi yang disampaikan. Begitu juga dengan proses pelatihan, secara keseluruhan peserta merasa puas dengan proses pelatihan yang berlangsung.

D. PENUTUP

Pelatihan kompetensi "*professional cleaning service*" yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Keterampilan yang didapatkan oleh peserta diharapkan mampu dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya diperlukan pelatihan manajemen waktu dan layout kerja sehingga peserta dapat mengoptimalkan kompetensinya di masa mendatang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hariandja, M. T. E. (2002). *Manajemen SDM Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Mangkuprawira, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.
- Randal, R. & Arnold, J. (2010). *Work Psychology: Understanding Human Behavior in the Workplace*.